



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Peserta Didik di SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang

Siti Hasna Ummu Hani¹, Haerudin², Siti Hamsanah Fitriani³

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, ² Universitas Muhammadiyah Tangerang, ³ Universitas Muhammadiyah Tangerang

ARTICLE INFO

Article History:
Received 07.01.2023
Received in revised form 19.02.2023
Accepted 26.02.2023
Available online 20.03.2023

ABSTRACT

The role of parents is very important in improving reading skills for students considering that children need the role of their parents more. This research aims to describe the role of parents in improving reading skills for class VII Ibnu Khaldun students at Permata Hati Islamic Middle School, Tangerang Regency and to describe the reading skills of class VII Ibnu Khaldun students at Permata Hati Islamic Middle School, Tangerang Regency. This type of research uses qualitative research with descriptive research methods. The subjects in this research were 5 parents of students, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. This data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that (1) the role of parents in improving reading skills is by becoming a teacher for their children and providing a positive influence, (2) the reading ability of students at Permata Hati Islamic Middle School is based on the results of researchers' observations that were carried out in the parents of the students, and the five children studied by the researchers found that there was one child who was still not skilled in reading skills for junior high school age children and this was proven by the results of the Indonesian language report card which still got the standard KKM score of 78.

Keywords: Role of Parents, Reading Skills, Students.

DOI: 10.30653/006.202361.144



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Siti Hasna Ummu Hani, Haerudin, Siti Hamsanah Fitriani

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik secara aktif yang mengembangkan potensi dirinya,

¹ Corresponding author's address: Universitas Muhammadiyah Tangerang. Email: hasnaummu09@gmail.com

dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi peserta didik, sosial, bangsa, dan Negara. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan terlaksananya proses pembelajaran dalam pendidikan harus adanya kepedulian dan keikutsertaan dari semua pihak. Dari adanya pendidikan bisa menjadikan cerdas peserta didik yang dapat membangun pendidikan untuk kemajuan bangsa dapat dipandang dari kemajuan pendidikannya. Dalam proses kemajuan pendidikan bukan hanya kewajiban dari peserta didik dan pendidik saja melainkan pemerintah, masyarakat, dan tentunya orang tua peserta didik pun ikut serta memajukan proses pendidikan untuk tujuan pendidikan yang ingin berhasil. Oleh karena itu, bagian-bagian yang ada di dalam proses pendidikan seperti pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah harus mengatur dan ikut bekerja sama dengan baik.

Prestasi pendidikan yang diperoleh anak di rumah menentukan pendidikan anak selanjutnya di sekolah dan masyarakat. Fungsi dan peran orang tua adalah untuk dapat membentuk perilaku anak. Seorang bayi dilahirkan dengan potensi, tetapi bentuk pendidikan yang diterima seorang anak sepenuhnya bergantung pada bimbingan, perawatan, dan pengaruh orang tua. Orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anaknya menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka adalah orang yang terdekat dengan anak-anaknya, menjadikan kebiasaan dan perilaku yang terbentuk dalam keluarga menjadi panutan yang dapat dengan mudah ditiru oleh anak (Novita *et al.*, 2016). Dalam mendidik anak, orang tua harus menggunakan cara kasih sayang. Kasih sayang adalah tindakan yang menumbuhkan keindahan dan menyejukkan hati, sehingga mendatangkan keserasian dan kenyamanan bagi orang tua dan anaknya. Orang tua adalah pendidik sejati, yang terlahir sebagai pendidik. Oleh sebab itu, kasih sayang orang tua kepada anaknya juga harus merupakan kasih sayang yang sejati. Artinya, orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anaknya dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangannya sendiri.

Orang tua sangat erat kaitannya dengan keberhasilan anak-anaknya. Terkadang orang tua tidak sadar akan tanggung jawabnya, sehingga sering kali terjadi ketidakberhasilan anaknya akibat kurang perhatian dan tanggung jawab dari penyelenggara pendidikan. Prestasi akademik seorang anak bukan hanya hasil dari proses belajar di sekolah tetapi didukung oleh peran orang tua di rumah (Prabowo *et al.*, 2020). Ketika ada dukungan latar belakang pendidikan yang memadai, peran orang tua pada anak akan terlihat karena berhasil tidaknya pendidikan seorang anak tidak hanya bergantung pada sekolah saja. Orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak adalah keterampilan membaca. membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan pada penulis melalui kata-kata bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung pada bahan yang tertulis (Harianto, 2020). Karena melalui membaca, seorang anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan-keterampilan yang baru sebagai sarana komunikasi. Keterampilan yang baru tersebut seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan berkaitan erat dengan proses berpikir yang membentuk bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin mahir seseorang dalam berbahasa, semakin jelas cara berpikirnya.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Laily dan Naqiyah, 2014). Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara berbeda. Ketika memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya mengalami hubungan yang teratur. Awalnya di masa kanak-kanak, kita mempelajari menyimak, kemudian berbicara dan kemudian kita belajar membaca dan menulis.

Membaca sebagai kegiatan mengeksplorasi, memahami, dan mengeksplorasi simbol. Simbol bisa seperti rangkaian huruf, baik yang tertulis maupun yang terbaca, atau bahkan sebuah gambar. Meskipun membaca didefinisikan seperti itu, secara khusus membaca didefinisikan sebagai memahami tulisan. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Membaca juga merupakan sarana utama bagi anak untuk mengasah rasa ingin tahunya. Anak yang pandai membaca umumnya memiliki kemampuan yang baik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan perilaku yang berinteraksi dengan lingkungannya (Suarca *et al.*, 2016).

Kemampuan membaca yang dimiliki seorang peserta didik tidak dapat dicapai dalam semalam, namun ada proses dan tahapan dalam tahap pra sekolah, seperti mengenalkan huruf-huruf abjad. Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, berbicara, dan bernyanyi yang kesemuanya bisa diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui bahan bacaan, dinarasikan oleh orang lain, maupun dengan mendengarkan media massa, siaran radio atau televisi. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran orang tua atau keluarga harus ikut serta membantu mengajari yang dibantu oleh guru di sekolah.

Penelitian sebelumnya Bigupik (2019) menyebutkan bahwa keadaan kepribadian remaja di desa Renah Lebar adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diawasi oleh orangtua selain itu pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidik berupa sekolah. Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak, jika orang tua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya. Apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak. Penelitian lainnya oleh Pernando (2019) menyebutkan bahwa kemajuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat, karena bantuan peran orang tua yang penuh perhatian dalam mendidik dan membimbing anaknya

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah di SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang. Peran orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca anaknya yang bersekolah di SMP Islam Permata Hati ini menurut Pak Imron para orang tua dalam hal membimbing anaknya untuk meningkatkan keterampilan membaca ini jarang dilakukan karena 70% dari orang tua mereka merupakan pekerja dalam mencari nafkah sehingga anak kurang mendapatkan perhatian khusus terlebih dalam hal belajar dan meningkatkan keterampilan membaca, sehingga diketahui bahwa terdapat masalah yang terjadi. Terlihat permasalahan anak yang terjadi sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMP Islam Permata Hati tersebut terdapat anak yang tidak lancar dalam hal membaca. Selain itu, kurang tertariknya peserta didik dalam hal membaca dan peserta didik dalam membaca masih diperintah karena diwajibkan oleh pendidik. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Peserta didik di SMP Islam Permata

Hati Kabupaten Tangerang". Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi peserta didik kelas VII Ibnu Khaldun di SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang dan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik kelas VII Ibnu Khaldun di SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek natural terkait variable yang sedang diteliti. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dari SMP Islam Permata Hati Kab. Tangerang. Subjek penelitian ini yaitu 5 orang tua siswa dan siswa kelas VII Ibnu Khaldun di SMP Islam Permata Hati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji data dari berbagai informan yang dikumpulkan datanya dan triangulasi teknik, yaitu menguji keaslian data dengan Teknik yang berbeda (Sugiyono, 2021).

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Peserta didik Kelas VII SMP Islam Permata Hati

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang tua wali murid dari SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang, diperoleh beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas VII, diantaranya sebagai berikut:

1. Septi menjelaskan bahwa peran orang tua dalam hal ini adalah mengajari anak untuk belajar secara bertahap dan menemani anak saat belajar. Septi menekankan pentingnya pendidikan dalam membaca dan bagaimana mengulang kegiatan membaca dapat membantu anak untuk terbiasa. Selain itu, Septi juga mendorong anak untuk menyukai membaca buku sejak kecil.
2. Kiki berpendapat bahwa membaca adalah awal dari proses belajar anak dan orang tua harus mengoptimalkan pengajaran anak dalam membaca untuk memudahkan anak dalam belajar mata pelajaran lainnya. Kiki memberikan contoh atau tauladan pada anak dengan mengenalkan kisah nabi Yahya As dan memberikan motivasi pada anak untuk memotivasi anak dalam belajar.
3. Silvia memberikan dorongan dan motivasi, perhatian dan kasih sayang, serta memberikan pengajaran dan pelatihan yang mudah dimengerti oleh anak. Silvia juga memberikan buku bacaan yang tepat dan sesuai keinginan anak serta motivasi penuh agar anak dapat belajar lebih giat dan mampu meningkatkan keterampilan membaca.
4. Andi mengajarkan anak membaca dengan memberikan tambahan seperti les serta memberikan motivasi pada anak bahwa jika kita rajin belajar, khususnya membaca, maka kita akan menjadi orang sukses dan anak yang tidak mau belajar dapat menjadi buta huruf.

5. Azlina memberikan perannya dengan membelikan buku bacaan, menemani anak membaca ketika sempat, dan mendoakan anaknya dalam hal meningkatkan keterampilan membaca.

Hasil wawancara dengan para orang tua di SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang mengungkapkan bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak. Namun, para orang tua juga menghadapi berbagai kesulitan dalam mengajari keterampilan membaca pada anak. Beberapa orang tua menghadapi kesulitan karena anak-anak tidak merasa tertarik atau bosan ketika belajar membaca. Kesulitan tersebut timbul karena anak-anak cenderung memiliki preferensi aktivitas lain yang lebih menarik untuk mereka seperti bermain atau menonton (Rizkiana, 2016). Sementara itu, ada juga yang kesulitan karena anak-anak masih menggunakan sistem ejaan saat belajar. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengajari keterampilan membaca, para orang tua memberikan berbagai cara dan metode khusus.

Beberapa orang tua memberikan motivasi dan dukungan, serta membelikan buku bacaan yang tepat sesuai dengan umur dan minat anak. Beberapa orang tua juga memberikan gadget dan e-book, untuk membuat anak lebih tertarik dalam belajar. Terlepas dari kesulitan yang dihadapi, para orang tua berusaha memberikan pembelajaran tambahan kepada anak bahkan jika mereka harus bekerja. Beberapa orang tua memberikan les atau bimbingan belajar tambahan di luar waktu sekolah untuk membantu anak meningkatkan keterampilan membaca. Para orang tua juga memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan membaca. Mereka memberikan dukungan, membaca bersama, dan memberikan perhatian lebih kepada anak untuk membantu anak dalam belajar. Selain itu, para orang tua menyediakan fasilitas seperti buku bacaan, internet, dan gadget untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Namun, ada beberapa orang tua yang menghadapi kendala karena pekerjaan mereka yang dapat menyita waktu belajar anak. Namun, hal ini tidak membuat mereka lepas dari tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Mereka terkadang harus berkompromi dan berusaha untuk memperhatikan dan membantu anak dalam belajar meskipun mereka bekerja. Dapat disimpulkan bahwa para orang tua di SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang memiliki peran penting dalam membantu anak dalam meningkatkan keterampilan membaca. Mereka berusaha untuk memberikan dukungan, fasilitas, dan pembelajaran tambahan di luar waktu sekolah untuk membantu anak meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kendati menghadapi berbagai kesulitan, para orang tua tetap bertanggung jawab dan berusaha untuk membantu anak mereka dalam belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik.

Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas VII Ibnu Khaldun di SMP Islam Permata Hati

Menurut Lerner (Kurniawati, 2020) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai keterampilan bidang studi. Membaca merupakan komponen prioritas karena merupakan pintu gerbang untuk memahami berbagai konsep keilmuan di sekolah. Atau bisa dikatakan membaca adalah modal utama untuk membuka jendela dunia. Artinya, dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami konsep-konsep pengetahuan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan lima orang anak, dari kelima anak ini memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Adapun anak yang diteliti bernama

Gibran Mohammad Rabal, Rayendra Anindya Putra, Nevan A.p, Setya Rianti, dan Silfira Adiwa Aliyah. Ada anak yang sudah terampil dalam hal membaca dan masih ada yang belum terampil dalam hal membaca. Adapun salah satu anak dari kelima anak yang diteliti di sini peneliti menemukan dalam hal membaca anak masih belum terampil, setelah ditelusuri dan diamati, ternyata orang tua tidak memperhatikan hal tersebut, dan anak sendiri tidak memiliki kesadaran untuk belajar aktif di rumah, serta tidak terbiasa berlatih dalam hal membaca.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, hasil dari hal membaca Setya Rianti belum terampil. Di ketahui anak ini, adalah anak yang berusia 15 Tahun yang duduk di bangku sekolah menengah pertama di SMP Islam Permata Hati. Peneliti mengamati aktivitas siswa di sekolah dan di rumah dan didapatkan bahwa siswa tersebut merupakan anak dari salah satu orang tua yang bergerak di bidang pengembangan usaha, sehingga anak tersebut kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Begitu pula dengan kemampuan membaca siswa bernama Setya Rianti ini, hasil nilai tes kemampuan membaca bahasa Indonesianya masih standar KKM, yakni 40. Terlihat bahwa ada hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan membaca anak dengan peran orang tua dan guru di sekolah.

Tidak hanya peran orang tua, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerima rangsangan dan pelajaran yang diberikan orang tua dan guru di sekolah. Hasil nilai raport anak mata pelajaran Bahasa Indonesia juga membuktikan hal tersebut. Setelah mengamati hasil raport tersebut, peneliti masih belum memenuhi harapan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Islam Permata Hati Kabupaten Tangerang, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa sangat erat kaitannya dengan peran orang tua dan guru di sekolah. Ketika orang tua memberikan perhatian khusus dalam hal membaca, salah satu contohnya adalah pada Silfira Adiva Aisyah, Rayendra Anindya Putra, Gibbran Mohammad Iqbal, dan Nevan Arya Pratama, mereka semua memiliki kemampuan membaca yang sudah terampil. Hal ini terlihat dari nilai tes kemampuan membaca bahasa Indonesia di atas KKM, serta dari hasil rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat baik.

Tabel 1. Hasil Raport Peserta Didik

Nama	KKN	Nilai	Predikat
Silfira Adiva Aisyah	72	90	A
Rayendra A. Putra	72	89	B
Gibrran Moh. Iqbal	72	88	B
Nevan Arya P.	72	86	B

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak mereka dalam belajar. Walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang sibuk, mereka masih dapat memberikan perhatian dan waktu mereka untuk anak-anak mereka dalam memperbaiki keterampilan belajar, seperti dengan memberikan les atau bimbingan belajar. Selain itu, orang tua juga harus memastikan anak-anak mereka memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar dan pelajaran yang sesuai. Namun, perlu diingat bahwa kemampuan membaca siswa juga bergantung pada kemampuan

siswa dalam menerima rangsangan dan pelajaran yang diberikan orang tua dan guru di sekolah. Oleh karena itu, tidak hanya peran orang tua, namun juga peran guru sekolah penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar dan membaca siswa.

Analisa Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Peserta Didik

Pendidikan sejak dini menjadi penting dalam pembentukan karakter anak. Tidak hanya harus di sekolah, tapi juga peran orang tua dalam mendidik anak tidak kalah pentingnya. Salah satu aspek yang harus ditekankan adalah kemampuan membaca anak. Orang tua memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui interaksi antara anak dan orang tua. Namun, tidak jarang orang tua mengalami kesulitan dalam mengajari anak membaca, seperti kesibukan pekerjaan hingga malas belajar anak (Fikriyah *et al.*, 2020). Orang tua harus memperhatikan metode khusus saat mengajari anak membaca, dengan mengajarkan anak melalui perhatian dan bimbingan, serta melatih anak melalui strategi keterampilan membaca. Namun tidak ada batasan waktu yang pasti, namun agar hasil belajar anak maksimal dan terjaga potensi kemampuannya, maka harus dirancang dengan ketat agar tidak berdampak pada potensi kemampuan maksimal anak dalam belajar.

Orang tua harus memiliki sikap yang positif saat hasil belajar anak belum maksimal. Pengertian, bimbingan, dan motivasi yang positif akan melatih anak untuk lebih mandiri dalam belajar dan meningkatkan kemampuan membacanya. Orang tua juga harus memberikan perhatian pada anak yang sulit belajar membaca dengan memberikan arahan dan bimbingan agar anak dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Fasilitas yang memadai juga harus dipenuhi oleh orang tua dalam belajar anaknya, seperti buku belajar, meja belajar, dan fasilitas lainnya (Prianto dan Putri, 2017). Namun, jika orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar anak sesuai dengan keinginan anak, maka orang tua harus kreatif dalam mencari solusi, misalnya melalui perpustakaan publik atau dengan bergabung di komunitas belajar. Dengan kebersamaan antara anak dan orang tua, kemampuan membaca anak dapat dengan mudah meningkat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Terdapat satu orang anak yang masih belum terampil di dalam keterampilan membaca dengan nilai Bahasa Indonesia standar KKM yaitu 78 dan empat anak lainnya terampil dalam keterampilan membaca dengan nilai Bahasa Indonesia di atas nilai KKM. Orang tua di kelas 7 Ibnu Khaldun sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca anaknya tetapi terdapat satu orang tua yang kurang berperan dan mengakibatkan anaknya belum terampil dalam hal keterampilan membaca. Orang tua dapat berperan menjadi guru serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Hasilnya adalah peningkatan perkembangan dan kemajuan dalam belajar siswa, khususnya dalam hal membaca. Bagi Orang Tua, diharapkan menjadi pendengar yang baik bagi siswa, hal ini dapat membuat siswa merasa lebih tenang karena dapat berbagi segala keluh kesah yang mereka hadapi, baik masalah pribadi maupun masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Bigupik, I. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Didaktika* : 9(1),2.
- Kurniawati, unik. (2020). *Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD*. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1), 2716-4446
- Laily, I. F., & Naqiyyah, M. (2014). Kontribusi penerapan pendidikan karakter (gemar membaca) terhadap keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Hikam Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2).
- Novita, D., Amirullah., Ruslan. (2016). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*. 1(1), 24
- Pernando, E. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 1(2).
- Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan majemuk pada anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85-92.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta